

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul dan ruang lingkup masalah yang diteliti, oleh karena itu penulis akan mendefinisikan secara operasional definisi-definisi yang terdapat dalam penelitian ini. Secara lebih lanjut, Komarudin (1986:57) mengemukakan bahwa: “Definisi operasional merupakan pengertian yang lengkap tentang suatu variabel yang mencakup semua unsur yang menjadi ciri utama variabel itu”. Dengan adanya definisi operasional ini, maka tujuannya untuk menghindari timbulnya salah pengertian dan penafsiran dari pembaca dikarenakan banyak istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

Definisi operasional merupakan uraian yang menjembatani antara konsep dari suatu variabel. Variabel harus didefinisikan secara operasional agar lebih mudah dicari hubungannya antara satu variabel dengan lainnya dan pengukurannya. Pada langkah ini peneliti mulai menjabarkan variabel yang akan diteliti dalam bentuk uraian tentang apa sebenarnya yang dimaksud dengan variabel yang akan diteliti.

Adapun definisi operasional yang berhubungan dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996:747) yang dimaksud dengan pengaruh adalah: “Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda)

yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan”.

Menurut Arikunto (1997:31) “Pengaruh merupakan suatu bentuk hubungan korelasional di mana antara keadaan atau variabel satu dengan yang lain mempunyai hubungan sebab akibat, keadaan yang pertama diperkirakan menjadi penyebab atau berpengaruh bagi keadaan yang kedua”.

Berdasarkan pengertian di atas yang dimaksud pengaruh dalam penelitian ini adalah hubungan antara satu variabel (X) dalam hal ini manajemen pembiayaan sekolah mempunyai pengaruh terhadap variabel (Y) dalam hal ini mutu pembelajaran.

2. Manajemen Pembiayaan Sekolah

Menurut E. Mulyasa (2004:194) mengemukakan bahwa manajemen pembiayaan sekolah merupakan bagian dari kegiatan pembiayaan pendidikan, yang secara keseluruhan menuntut adanya kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkannya secara efektif dan transparan.

Manajemen pembiayaan sekolah diartikan sebagai suatu kegiatan yang berhubungan dengan proses perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pembiayaan sekolah.

Sehingga secara operasional manajemen pembiayaan sekolah dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan pengelolaan pembiayaan di Sekolah Menengah Atas Negeri untuk menjalankan proses perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian biaya supaya pembiayaan di Sekolah Menengah Atas Negeri bisa berjalan dengan baik dan efisien.

3. Mutu Pembelajaran

Mutu atau kualitas memberikan makna memenuhi standar yang dapat diukur. Kualitas secara garis besar berorientasi pada memberi kepuasan kepada pelanggan. “Kualitas bukan sesuatu yang dapat dicapai dengan mudah, melainkan sebuah tanggung jawab yang harus dilakukan secara simultan oleh semua orang dalam tingkatan organisasi, pada setiap waktu”. (Dadang Suhardan, 2006:76).

Nanang Fattah (2009:113) mengungkapkan bahwa proses pembelajaran yang bermutu diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses optimalisasi, masing-masing peran yang mencakup kehadiran tatap muka (estimasi waktu), aktivasi KBM, diskusi/tanya jawab, pemanfaatan buku dan alat-alat pelajaran (optimalisasi sumber-sumber belajar), yang dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran merupakan proses komunikatif-interaktif antara sumber belajar, guru, dan siswa yaitu saling bertukar informasi. Sudarwan Danim (dalam Anisya, 2008) mengungkapkan bahwa mutu pembelajaran adalah kemampuan sumber daya sekolah dalam menransformasikan berbagai masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tertentu bagi peserta didik. pembiayaan merupakan salah satu sumber daya sekolah dimana sekolah harus bisa mengelola pembiayaan dengan efektif dan efisien supaya bisa menunjang proses pembelajaran yang bermutu.

Pengelolaan pembiayaan yang efektif yang dikelola oleh sekolah akan mempengaruhi terhadap proses pembelajaran. Pengelolaan pembiayaan yang efektif merupakan hal penting untuk menyediakan berbagai keperluan dalam

proses belajar mengajar untuk memuaskan kebutuhan tertentu dari kualitas. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan mutu pembelajaran yaitu mutu pembelajaran yang dipengaruhi oleh manajemen pembiayaan sekolah di SMA Negeri se-Kota Cimahi, ada kaitan yang positif dan kondusif bagi siswa untuk belajar. Proses pembelajaran ini mencakup sejumlah unsur utama yang mendasar yang membentuk mutu pembelajaran. Unsur-unsur utama itu adalah : tujuan pembelajaran, isi kurikulum, guru, sarana dan prasarana, dana, manajemen dan evaluasi. Sedangkan indikator mutu pembelajaran dalam penelitian ini meliputi :

- 1). Efisiensi waktu, dengan aspeknya meliputi, ketepatan kehadiran tatap muka guru dengan murid, 2). Optimalisasi sumber belajar, dengan aspeknya meliputi, aktivitas kegiatan belajar mengajar, adanya diskusi dan tanya jawab guru dengan murid, pemanfaatan buku atau bahan ajar, pemanfaatan alat-alat pelajaran, 3). Pelaksanaan evaluasi, dengan aspeknya meliputi, teknik penilaian yang diberikan, evaluasi pembelajaran, 4). Frekuensi Bimbingan Belajar, dengan aspeknya meliputi, lamanya proses belajar mengajar di kelas (Nanang Fattah, 2009:109).

Untuk lebih jelasnya mengenai gambaran tentang definisi operasional dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 3.1 dibawah ini :

Tabel 3.1 Variabel Operasional Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala	No.Item
Manajemen Pembiayaan (Variabel X) merupakan bagian dari kegiatan pembiayaan pendidikan, yang secara keseluruhan menuntut adanya kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkannya secara efektif dan transparan.	Perencanaan Pembiayaan	<ul style="list-style-type: none"> - Prinsip - Sumber - Alokasi - Prosedur 	Ordinal	1, 2 3, 4 5, 6, 7 8
	Implementasi atau pelaksanaan Pembiayaan	<ul style="list-style-type: none"> - Pencapaian program kegiatan pembelajaran 	Ordinal	9,10
		<ul style="list-style-type: none"> - Pemanfaatan biaya perkomponen yang berpengaruh kepada proses mutu pembelajaran - Menggerakkan pembiayaan 		11, 12 13,14
	Pengawasan Pembiayaan	<ul style="list-style-type: none"> - Sistem monitoring dan evaluasi - Pertanggungjawaban kepala sekolah 	Ordinal	15,16 17,18
		<ul style="list-style-type: none"> - Laporan tahunan 		19
		<ul style="list-style-type: none"> - Komite Sekolah - Transparansi 		20 21

<p>Mutu Pembelajaran (variabel Y) Merupakan Kemampuan sumber daya sekolah dalam mentransformasikan berbagai masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tertentu bagi peserta didik. Proses pembelajaran yang bermutu diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses optimalisasi, masing-masing peran yang mencakup efisiensi waktu, optimalisasi sumber belajar, pelaksanaan evaluasi dan frekuensi bimbingan belajar yang dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung.</p>	<p>Efisiensi Waktu</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ketepatan kehadiran tatap muka guru dengan siswa 	Ordinal	1, 2, 3
	<p>Optimalisasi Sumber Belajar</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Aktivasi kegiatan belajar mengajar - Adanya diskusi dan tanya jawab guru dengan murid - Pemanfaatan buku atau bahan ajar - pemanfaatan alat-alat pelajaran 	Ordinal	4, 5 6,7 8 9
	<p>Pelaksanaan Evaluasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Teknik Penilaian yang diberikan - Evaluasi pembelajaran 	Ordinal	10 11, 12
	<p>Frekuensi Bimbingan Belajar</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Lamanya Proses belajar mengajar 	Ordinal	13

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan teknik atau cara-cara yang digunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data serta menganalisisnya agar memperoleh suatu kesimpulan guna mencapai tujuan dari penelitian. Hal ini sesuai dengan Sugiyono (2010:3) yang berpendapat bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Sejalan dengan itu Surakhmad (1990:131) mengungkapkan bahwa:

“Metode penelitian merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan dan situasi penyelidikan.”

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan gambaran mengenai kontribusi Manajemen Pembiayaan Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri se-Kota Cimahi.

Berdasarkan permasalahan yang diteliti dalam penelitian, maka metode penelitian yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dimana untuk mendukung serta mempertajam teori yang relevan dipergunakan studi kepustakaan.

1. Metode Deskriptif

Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha untuk dapat menggambarkan secara jelas tentang masalah atau kejadian yang sedang berlangsung pada saat sekarang. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Muhammad Ali (1992:120) yang menjelaskan bahwa:

“Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis atau pengolahan data. Membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang sesuatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.”

Selanjutnya Winarno Surakhmad (1998:139) mengemukakan bahwa ciri-ciri metode deskriptif adalah:

“(a) Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang/pada masalah-masalah aktual, (b) Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisis. Oleh karena itu sering disebut metode analisis.”

2. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel penelitian sehingga diperoleh gambaran diantara variabel-variabel tersebut. Margono (Poppy,2008:49) menyatakan “Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui”.

Penggunaan metode deskriptif kuantitatif ini diselaraskan dengan variabel penelitian yang memusatkan pada masalah-masalah aktual dan fenomena yang sedang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka yang memiliki makna.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (1996:53) bahwa “Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu

kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna”.

3. Studi Kepustakaan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam menafsirkan data guna menganalisis masalah yang diteliti, maka perlu ditunjang oleh studi kepustakaan/bibliografis, yaitu menelaah sejumlah bahan pustaka yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Winarno Surakhmad (1998:61) yang mengemukakan bahwa:

“Penyelidikan bibliografis tidak dapat diabaikan sebab disinilah penyelidik berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dalam masalahnya yaitu teori yang dipakainya, pendapat para ahli mengenai aspek-aspek itu, penyelidikan yang sedang berjalan atau masalah-masalah yang disarankan oleh para ahli.”

Berdasarkan pernyataan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa studi kepustakaan akan menjadi dasar bagi peneliti untuk mengembangkan, mengarahkan penelitiannya serta memperkuat kerangka berpikir peneliti agar dapat mengambil kesimpulan dari masalah yang diteliti.

C. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi merupakan hal yang paling penting dalam suatu penelitian. Sesuai dengan judul penelitian, maka yang menjadi lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri se-Kota Cimahi dimana di Kota Cimahi terdapat 6 SMA Negeri. yaitu sebagai berikut :

- SMA Negeri 1 Cimahi yang beralamat di Jln. Pacinan No. 22A Cimahi
- SMA Negeri 2 Cimahi yang beralamat di Jln. KPAD Sriwijaya IX No. 45A Cimahi
- SMA Negeri 3 Cimahi yang beralamat di Jln. Pasantren No. 161 Cimahi
- SMA Negeri 4 Cimahi yang beralamat di Jln. Kihapit Barat No.323 Leuwi Gajah Cimahi Selatan
- SMA Negeri 5 Cimahi yang beralamat di Jln. Pacinan No. 23 Cimahi
- SMA Negeri 6 Cimahi yang beralamat di Jln. Melong Raya No.172 Cijerah Cimahi Selatan.

Alasan peneliti mengambil lokasi di SMA Negeri se-Kota Cimahi, dikarenakan tingkat kelulusan UN SMA dan Sederajat di Kota Cimahi mengalami penurunan di tahun 2010 dan meningkat di tahun 2011. Hal ini ditunjukkan pada tahun 2009 tingkat kelulusan UN SMA di Cimahi mencapai 98 persen sedangkan pada tahun 2010 mengalami penurunan hingga mencapai 93,5 persen tetapi pada tahun 2011 mengalami peningkatan dengan jumlah peserta UN SMA di Cimahi mencapai 99,92 persen.

2. Populasi Penelitian

Populasi merupakan aspek penting dalam penelitian. Populasi sangat diperlukan dalam menjawab masalah. Sebagaimana di kemukakan oleh Akdon dan Sahlan (2005:96) yaitu: "Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah yang memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian".

Sugiyono (2008:96) memberikan pengertian bahwa :

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru disekolah dan siswa-siswi kelas 3 di SMA Negeri Kota Cimahi, yang berjumlah 2566 orang.

Berikut gambaran tentang jumlah populasi berdasarkan studi dokumentasi dapat dilihat pada tabel 3.2 dibawah ini :

Tabel 3.2
Distribusi Populasi Penelitian

No.	Nama Sekolah	Alamat Sekolah	Jumlah Guru	Jumlah Siswa-siswi kelas 3	Jumlah populasi
1.	SMA Negeri 1 Cimahi	Jln. Pacinan No. 22A Cimahi	61	370	431
2.	SMA Negeri 2 Cimahi	Jln. KPAD Sriwijaya IX No.45A Cimahi	81	283	364
3.	SMA Negeri 3 Cimahi	Jln. Pasantren No. 161 Cimahi	79	400	479
4.	SMA Negeri 4 Cimahi	Jln. Kihapit Barat No.323 Lewi Gajah Cimahi Selatan	69	377	446
5.	SMA Negeri 5 Cimahi	Jln. Pacinan No. 23 Cimahi	77	361	438
6.	SMA Negeri 6 Cimahi	Jln. Melong Raya No.172 Cijerah Cimahi Selatan	72	336	408
Total Populasi			439	2127	2566

Sumber Data :Bagian Tata Usaha Masing-masing SMA se-Kota Cimahi

3. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:118) yang dimaksud dengan sampel adalah “Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan dalam Levine *et al* (2002:4) sampel merupakan ”Porsi dari populasi yang diseleksi untuk dapat dianalisis”. Sehingga dapat dikatakan langkah penentuan sampel dengan melakukan proses pemilihan objek-objek yang diseleksi untuk dianalisis dari sebuah populasi yang telah ditentukan.

Untuk penentuan ukuran sampel sangat ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya keterbatasan biaya, tenaga dan waktu yang tersedia. Karena tidak semua populasi dapat dijadikan penelitian sehingga peneliti dapat diperkenankan mengambil sebagian dari objek populasi yang ditentukan, dengan catatan bagian yang diambil tersebut mewakili populasi lain yang tidak diteliti.

Hal itu sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Sugiyono (2010:126) yaitu:

“Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Penelitian akan dilakukan terhadap manajemen pembiayaan dan mutu pembelajaran. Sumber data yang digunakan adalah dari keseluruhan jumlah guru yang mengajar dan siswa-siswi kelas 3 di SMA Negeri se-Kota Cimahi, yang jumlah populasinya 2566 orang. Adapun perolehan jumlah populasi sampel guru dan siswa berdasarkan populasi tersebut adalah dengan menggunakan rumus

alokasi propotional dari Sugiyono (dalam Akdon, 2005:108) yakni sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Dimana :

n_i = Jumlah sampel menurut strata

n = Jumlah sampel seluruhnya

N_i = Jumlah populasi menurut strata

N = Jumlah populasi seluruhnya

Langkah pertama yaitu teknis pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yamane dalam Akdon dan Sahlan (2005:107) sebagai berikut:

$$n = \frac{n}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d^2 = Presisi yang ditetapkan

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{2566}{(2566) \cdot (0,1^2) + 1}$$

$$n = \frac{2566}{26,66}$$

n = 96,24 dibulatkan menjadi 97 responden

Jadi, jumlah responden yang ingin diteliti adalah 97 responden yang terdiri dari para guru yang mengajar dan siswa-siswi kelas 3 di SMA Negeri se-Kota Cimahi. Dengan 10% (0,1) tingkat kesalahan dari kesimpulan penelitian yang digeneralisasikan untuk populasi dan tingkat kepercayaannya mencapai 90% (0,9).

Kemudian pengambilan sampel menggunakan *teknik proportionate stratified random sampling* dengan anggapan bahwa pengambilan anggota sampel diambil dari populasi yang mempunyai anggota/unsur berstrata secara proporsional dalam populasi itu. Hal ini dilakukan karena anggota populasi adalah tidak homogen.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Sugiyono (2009:120) bahwa: "Sampling proportionate stratified random sampling ialah teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional".

Adapun pertimbangan menggunakan *teknik proportionate stratified random sampling* dalam penelitian ini yaitu, adanya perbedaan responden yang terdiri dari guru yang mengajar dan siswa kelas 3 yang berstrata secara proposional.

Kemudian pencarian sampel berstrata dengan rumus alokasi propotional.

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan

ni = Anggota Sampel Pada Porsi ke i

Ni = Populasi ke i

N = Populasi Total

n = Sample yang diambil dalam penelitian

$$\text{Guru} = \frac{439}{2566} \times 97 = 16,5 \text{ dibulatkan } 17$$

$$\text{Siswa kelas 3} = \frac{2127}{2566} \times 97 = 80,4 \text{ dibulatkan } 80$$

$$\text{Jumlah} = 97 \text{ orang}$$

Karena lokasi untuk penelitian ini terdapat 6 sekolah. Untuk lebih jelasnya berikut adalah tabel untuk sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3.3

Sampel Jumlah Guru dan siswa kelas 3 di SMA Negeri se-Kota Cimahi

No	Nama Sekolah	Jumlah sampel Guru	Jumlah sampel siswa-siswi Kelas 3	Jumlah sampel
1.	SMA Negeri 1 Cimahi	$\frac{61}{2566} \times 97 = 2$	$\frac{370}{2566} \times 97 = 14$	16
2.	SMA Negeri 2 Cimahi	$\frac{81}{2566} \times 97 = 3$	$\frac{283}{2566} \times 97 = 11$	14
3.	SMA Negeri 3 Cimahi	$\frac{79}{2566} \times 97 = 3$	$\frac{400}{2566} \times 97 = 15$	18
4.	SMA Negeri 4 Cimahi	$\frac{69}{2566} \times 97 = 3$	$\frac{377}{2566} \times 97 = 14$	17
5.	SMA Negeri 5 Cimahi	$\frac{77}{2566} \times 97 = 3$	$\frac{361}{2566} \times 97 = 13$	16
6.	SMA Negeri 6 Cimahi	$\frac{72}{2566} \times 97 = 3$	$\frac{336}{2566} \times 97 = 13$	16
Total		17	80	97

Sumber : Hasil pengolahan data

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dalam usaha pemecahan masalah penelitian. Adapun dalam pengumpulan data tersebut untuk memperoleh data diperlukan teknik-teknik tertentu, sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dan benar-benar relevan dengan permasalahan yang akan dipecahkan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hermawan Wasito (1995:69), bahwa:

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam penelitian. Data yang terkumpul akan digunakan sebagai bahasa analisis dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, pengumpulan data harus dilakukan dengan sistematis, terarah, dan sesuai dengan masalah penelitian.

Telah dijelaskan hal tersebut bahwa dalam teknik pengumpulan data erat hubungannya dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan. Oleh karena itu, pemilihan teknik perlu diperhatikan. Dalam penelitian, penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat (sesuai) dapat membantu pencapaian hasil (pemecahan masalah). Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengumpulan data yang dilakukan :

1. Menentukan Alat Pengumpul Data

Dalam suatu penelitian, data yang diperoleh harus sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang diteliti. Hal ini menuntut agar alat pengumpul data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Angket (*questioner*)

Angket merupakan salah satu alat pengumpul data yang di dalamnya terdiri dari sejumlah pernyataan atau pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang hal-hal yang ingin diketahui. Jenis angket yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah angket berstruktur atau disebut juga angket tertutup, yaitu alat pengumpul data berupa formulir yang harus diisi secara tertulis oleh sejumlah subjek agar mendapatkan tanggapan serta jawaban yang diharapkan.

Dalam angket tertutup, alternatif jawaban sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih jawaban dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom yang telah disediakan untuk masing-masing variabel, yaitu variabel X (manajemen pembiayaan), dan variabel Y (mutu pembelajaran).

Adapun alasan penulis menggunakan angket tertutup adalah :

- 1) Memudahkan responden dalam memberikan jawaban pada alternatif jawaban yang penulis sajikan.
- 2) Angket tertutup dapat menghimpun data dalam waktu yang cukup singkat.
- 3) Memudahkan penulis dalam menganalisis jawaban-jawaban yang telah diperoleh.
- 4) Pengumpulan data akan lebih efisien ditinjau dari segi tenaga, biaya, dan waktu.

b. Studi Kepustakaan (Bibliografi)

Dalam penelitian ini juga menggunakan studi kepustakaan (Bibliografi) karena studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Studi kepustakaan merupakan suatu cara untuk memperoleh informasi atau keterangan.

Menurut Winarno Surakhmad (1998:61), mengemukakan bahwa:

“Penyelidikan bibliografis tidak dapat diabaikan sebab disinilah penyelidik berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dengan masalah, yakni teori yang dipakainya, pendapat para ahli mengenai aspek-aspek itu, penyelidikan yang sedang berjalan atau masalah-masalah yang disarankan para ahli.”

Dengan demikian yang dimaksud dengan studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

2. Penyusunan Alat Pengumpul Data

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penyusunan alat pengumpul data adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu Manajemen Pembiayaan Sekolah (variabel X) dan Mutu Pembelajaran (variabel Y).
- b. Menentukan indikator-indikator dari variabel X dan variabel Y.
- c. Menyusun kisi-kisi instrumen yang dilengkapi dengan indikator.

- d. Membuat pertanyaan-pertanyaan dari setiap variabel yang disertai dengan alternatif jawaban.
- e. Menetapkan kriteria penilaian atau bobot skor untuk masing-masing alternatif jawaban baik variabel X maupun variabel Y dengan menggunakan skala *Likert* (Sugiyono, 2009:134). Kriteria penilaian atau bobot skor tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 3.4

**Alternatif Jawaban dan Bobot Nilai
Variabel Penelitian**

Alternatif Jawaban		Bobot Nilai
Variabel X Manajemen Pembiayaan Sekolah	Variabel Y Mutu Pembelajaran	
Selalu (SL)	Selalu (SL)	5
Sering (S)	Sering (S)	4
Kadang-kadang (KD)	Kadang-kadang (KD)	3
Jarang (JR)	Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	Tidak Pernah (TP)	1

Sumber : Sugiono, 2009:135

3. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan pengumpulan data ini, ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

Dalam langkah ini kegiatan-kegiatan yang ditempuh adalah :

- 1) Melakukan studi pendahuluan yaitu kegiatan awal untuk memperoleh segala informasi yang berhubungan dengan penelitian.

- 2) Persiapan penelitian yang menyangkut langkah-langkah pembuatan surat perizinan.
- 3) Penyusunan instrumen penelitian dilakukan dengan bimbingan dosen pembimbing.

b. Tahap Uji Coba Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Pelaksanaan uji coba angket dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang mungkin terjadi pada item-item angket, baik dalam hal redaksi, alternatif jawaban yang tersedia maupun dalam pernyataan dan jawaban tersebut. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sanafisah Faisal (1982:32)

Setelah angket disusun, lazimnya tidak langsung disebarkan untuk penggunaan sesungguhnya (tidak langsung dipakai dalam pengumpulan data yang sebenarnya). Sebelum pemakaian sesungguhnya sangatlah mutlak diperlukan uji coba terhadap isi maupun bahasa angket yang telah disusun.

Setelah uji coba angket terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis statistik dengan tujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas. Angket dianggap valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Angket dianggap reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

Faisal (1982:24) menjelaskan maksud dari validitas dan reliabilitas sebagai berikut:

Validitas pengukuran berhubungan dengan kesesuaian dan kecermatan fungsi ukur dari alat yang digunakan. Suatu alat pengukuran dikatakan

valid jika benar-benar sesuai dan menjawab secara cermat tentang reliabel yang mau diukur. Sedangkan reliabilitas pengukuran berhubungan dengan daya konstan alat pengukur di dalam melahirkan ukuran-ukuran yang sebenarnya dari apa yang diukur. Alat pengukur yang reliabel kecil kemungkinannya melahirkan ukuran yang berbeda-beda bila kenyataan objeknya memang sama, walaupun dilakukan oleh lain petugas/lain kesempatan.

Diketahuinya keterjaminan validitas dan reliabilitas alat pengumpul data maka diharapkan penelitian akan menjadi atau memiliki validitas dan reliabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

c. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan ukuran untuk menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrument. Sugiyono (2008:137) bahwa: “Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur”.

Pengujian validitas dan reabilitas angket (uji coba angket) dalam penelitian ini dilakukan terhadap 30 responden yaitu guru yang berjumlah 15 orang dan siswa-siswi kelas 3 yang berjumlah 15 orang yang dilaksanakan di SMA Negeri 8 Kota Bandung. Adapun berdasarkan hasil perhitungan (terlampir), validitas dari kedua variabel penelitian adalah sebagai berikut:

- Uji validitas dilakukan dengan menganalisis setiap item, yaitu dengan mengkorelasikan skor item instrument dengan rumus Pearson *product moment*. Rumus yang digunakan dalam pengujian validitas instrument ini adalah sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Langkah selanjutnya adalah mencari r_{tabel} apabila diketahui signifikansi untuk $r = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2, 15-2=13$), dengan uji satu pihak maka diperoleh $r_{tabel} = 0,553$ Kemudian membuat keputusan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dimana kaidah keputusannya sebagai berikut.

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid.

- Hasil perhitungan uji validitas setiap item untuk setiap variabel penelitian terlampir dalam daftar lampiran. Sedangkan disini hanya disajikan rekapitulasi hasil uji validitas dari Variabel X (Manajemen Pembiayaan) dan Variabel Y (Mutu Pembelajaran).

d. Hasil Perhitungan Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Hasil validasi butir-butir instrumen yang terkumpul sebanyak 30 lembar jawaban responden yang tersebar di SMA Negeri 8 Bandung. Dari hasil pengujian validitas dan reliabilitas terdapat butir-butir yang valid dan layak digunakan.

1) Uji Validitas Variabel X (Manajemen Pembiayaan)

Dari hasil uji coba instrumen penelitian variabel X diperoleh kesimpulan bahwa dari keseluruhan item pertanyaan yang berjumlah 24 item, sebanyak 21 item alat ukur dinyatakan valid sebagai item. Sedangkan yang dinyatakan tidak valid sebanyak 3 item. Untuk item yang tidak valid dihilangkan atau dihapus dengan alasan tidak mengurangi indikator dari variabel X dan secara kontraks berfikir tidak berubah. Adapun hasil dari perhitungan uji validitas terperinci pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Variabel X

No Item	koefisien Korelasi (r_{hitung})	(r_{tabel})	Keterangan	No Item Baru
1	0,766	0,553	Valid	1
2	0,897	0,553	Valid	2
3	0,578	0,553	Valid	3
4	0,501	0,553	Tidak Valid	-
5	0,173	0,553	Tidak Valid	-
6	0,722	0,553	Valid	4
7	0,838	0,553	Valid	5
8	0,722	0,553	Valid	6
9	0,814	0,553	Valid	7
10	0,521	0,553	Tidak Valid	-
11	0,677	0,553	Valid	8
12	0,731	0,553	Valid	9
13	0,889	0,553	Valid	10
14	0,896	0,553	Valid	11
15	0,766	0,553	Valid	12
16	0,897	0,553	Valid	13
17	0,722	0,553	Valid	14
18	0,716	0,553	Valid	15
19	0,568	0,553	Valid	16
20	0,792	0,553	Valid	17
21	0,677	0,553	Valid	18
22	0,731	0,553	Valid	19
23	0,889	0,553	Valid	20
24	0,896	0,553	Valid	21

Catatan : Bagi item yang tidak valid, dihapus atau dihilangkan.

2) Uji Validitas Variabel Y (Mutu Pembelajaran)

Dari hasil uji coba instrumen penelitian variabel Y diperoleh kesimpulan bahwa dari keseluruhan item pertanyaan yang berjumlah 14 item, sebanyak 13 item alat ukur dinyatakan valid sebagai item. Sedangkan yang dinyatakan tidak valid sebanyak 1 item. Untuk item yang tidak valid dihilangkan atau dihapus dengan alasan tidak mengurangi indikator dari variabel Y dan secara kontrakts berfikir tidak berubah. Adapun hasil dari perhitungan uji validitas terperinci pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas Variabel Y

No Item	koefisien Korelasi (r_{hitung})	(r_{tabel})	Keterangan	No Item Baru
1	0,714	0,553	Valid	1
2	0,860	0,553	Valid	2
3	0,672	0,553	Valid	3
4	0,676	0,553	Valid	4
5	0,711	0,553	Valid	5
6	0,857	0,553	Valid	6
7	0,635	0,553	Valid	7
8	0,708	0,553	Valid	8
9	0,834	0,553	Valid	9
10	0,916	0,553	Valid	10
11	0,259	0,553	Tidak Valid	-
12	0,673	0,553	Valid	11
13	0,612	0,553	Valid	12
14	0,850	0,553	Valid	13

Catatan : Bagi item yang tidak valid, dihapus atau dihilangkan

3) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrument adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali. Metode pengujian reliabilitas instrument ini dapat dilakukan berbagai cara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Alpha, metode mencari reliabilitas internal yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran, rumus yang digunakan adalah Alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Dimana :

r_{11} = Koefisien reliabilitas internal seluruh item

$\sum S_i$ = Jumlah varian skor tiap-tiap item

S_t = Varian total

k = Jumlah item

Langkah-langkah mencari nilai reliabilitas dengan metode Alpha sebagai berikut:

Langkah 1: Menghitung Varian Skor tiap-tiap item dengan rumus

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S_i = Varian skor tiap-tiap item

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat item X_i

$(\sum X_i)^2$ = Jumlah item X_i dikuadratkan

N = Jumlah responden

Langkah 2: Kemudian menjumlah Varians semua item dengan rumus:

$$\sum S_i = S_1 + \dots + S_n$$

Langkah 3: menghitung varians total dengan rumus

$$\sum S_t = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Langkah 4 : masukan nilai Alpha dengan rumus

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Langkah selanjutnya adalah mencari r_{tabel} . Apabila diketahui signifikansi untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = 15 - 1 = 14$, dengan uji satu pihak maka diperoleh $r_{tabel} = 0,532$ Kemudian membuat keputusan dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} , dimana kaidah keputusannya sebagai berikut:

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel

Hasil perhitungan uji reliabilitas kedua variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 3.7.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r_{11}	r_{tabel}	Kesimpulan
Variabel X (Manajemen Pembiayaan)	0,957	0,532	Reliabel $r_{11} > r_{tabel}$
Variabel Y (Mutu Pembelajaran)	0,919	0,532	Reliabel $r_{11} > r_{tabel}$

e. Tahap Pelaksanaan Dan Pengumpulan Data

Setelah angket diuji cobakan dan hasil uji coba angket menunjukkan bahwa instrumen tersebut telah memiliki kriteria validitas dan reliabilitas, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan penyebaran angket untuk mendapatkan data yang diinginkan. Angket yang disebar sesuai perhitungan sampel sebanyak 97 orang di sekolah yang menjadi objek penelitian yaitu SMA Negeri se-Kota Cimahi.

E. Teknik Pengolahan Data

Mengolah data merupakan langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Langkah ini dilakukan agar data yang telah terkumpul mempunyai arti dan dapat dilakukan kesimpulan sebagai suatu jawaban dari permasalahan yang diteliti. Dikemukakan oleh Winarno Surakhmand (1998:109) bahwa:

Mengolah data adalah usaha yang kongkrit yang membuat data itu “berbicara” sebab betapapun besarnya jumlah data tingginya nilai data yang disusun dalam suatu organisasi dan diolah menurut sistematik yang baik, niscaya data itu tetap mempunyai bahan-bahan yang “membisu seribu bahasa”

Adapun langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

1. Seleksi angket

Pada tahap ini langkah pertama yang dilakukan adalah memeriksa dan menyeleksi data yang terkumpul dari responden. Hal ini penting dilakukan untuk meyakinkan bahwa data-data yang telah terkumpul telah memenuhi syarat untuk diolah.

Dari 97 angket yang disebarkan kepada responden, sebanyak 97 angket yang terkumpul. Dan dari 97 angket yang terkumpul, 97 angket yang dapat diolah. Dalam hal ini angket yang terkumpul diisi secara keseluruhan oleh responden, sehingga semua angket bisa diolah. Berikut ini disajikan tabel untuk jumlah angket yang tersebar, terkumpul dan dapat diolah.

Tabel 3.8
Rekapitulasi Hasil Seleksi Angket

Jumlah Angket		
Tersebar	Terkumpul	Dapat Diolah
97	97	97

2. Klasifikasi Data

Setelah angket terkumpul dan diseleksi kemudian diklasifikasikan berdasarkan variabel X dan variabel Y. Kemudian diberikan penyekoran pada setiap alternatif jawaban yang telah ditentukan. Kriteria yang digunakan dalam penentuan skor ini adalah dengan menggunakan skala *likert*. Jumlah skor yang diperoleh dari responden merupakan skor mentah dari setiap variabel yang berfungsi sebagai sumber pengolahan data selanjutnya.

3. Pengolahan Data dengan Menggunakan Uji Kecenderungan Rata-rata

Perhitungan ini dimaksudkan untuk menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria atau tolok ukur yang ditentukan. Teknik digunakan untuk mencari gambaran kecenderungan variabel X dan variabel Y sekaligus untuk menentukan kedudukan setiap item, maka digunakan statistik yang sesuai dengan penelitian yaitu *Wiegthed Means Scored* (WMS):

$$\bar{X} = \frac{X \cdot b}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = nilai rata-rata yang dicari

$X \cdot b$ = jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot untuk setiap alternatif/ kategori)

n = Jumlah responden

Langkah-langkah yang ditetapkan dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus uji kecenderungan rata-rata adalah sebagai berikut:

- 1). Memberi bobot untuk setiap alternatif jawaban yang dipilih
- 2). Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih
- 3). Menentukan jumlah nilai jawaban dari setiap responden yang telah mengisi angket. Jumlah nilai jawaban tersebut dikalikan dengan bobot alternatif.
- 4). Menghitung nilai-rata-rata untuk setiap item pada kedua bagian angket.
- 5). Menentukan kriteria WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban.

- 6). Mencocokkan hasil perhitungan dari variabel X dan variabel Y. Hal ini dimaksudkan mengetahui kecenderungan dari variabel X dan variabel Y.

Tabel 3.9
Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01-5,00	Sangat Baik	Selalu	Selalu
3,01-4,00	Baik	Sering	Sering
2,01-3,00	Cukup	Kadang-kadang	Kadang-kadang
1,01-2,00	Rendah	Jarang	Jarang
0,01-1,00	Sangat Rendah	Tidak Pernah	Tidak Pernah

Sumber : Akdon dan Hadi, 2005:39 dan 119

4. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variable penelitian, menurut Akdon (2005:178) menggunakan rumus:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{S}$$

Keterangan:

T_i = Skor simpangan baku

\bar{X} = Rata-rata

X_i = Data skor dari masing-masing responden

S = Simpangan baku

Adapun langkah-langkah untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku, terlebih dahulu perlu diketahui hal-hal sebagai berikut :

1. Mencari skor terbesar dan terkecil
2. Mencari nilai rentangan (R), dimana R = skor terbesar – skor terkecil
3. Mencari banyaknya kelas (BK)
4. $BK = 1 + 3,3 \log n$ (rumus sturgess)
5. Menentukan panjang kelas interval (i) yaitu rentangan (R) dibagi banyaknya kelas (BK).
6. Membuat tabulasi dengan tabel penolong
7. Mencari rata-rata dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum fx \cdot xi}{n}$$

8. Simpangan baku (standar devuasi) dengan menggunakan rumus:

$$s = \frac{\sqrt{n \cdot \sum fxi^2 - (\sum fx)^2}}{N \cdot (N - 1)}$$

9. Mengubah data ordinal menjadi data interval menggunakan rumus:

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{x})}{s}$$

5. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui sampel populasi yang homogen atau tidak. Adapun langkah-langkah uji homogenitas menurut Sugiyono (2009:275) sebagai berikut:

- 1) Menghitung variansi masing-masing kelompok (s^2)
- 2) Mencari harga F_{hitung} yaitu dengan uji F dengan rumus :

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Harga ini selanjutnya dibandingkan dengan harga F_{tabel} (dk pembilang = $n-1$) dan (dk penyebut = $n-1$), berdasarkan dk tersebut dan untuk kesalahan 5% maka akan diperoleh F_{tabel} . Kemudian membuat keputusan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , dimana kaidah keputusannya sebagai berikut:

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ berarti homogen, sedangkan

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ berarti tidak homogen.

6. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi ini digunakan untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan analisis parametik atau non parametik. Untuk mengetahui teknik yang akan digunakan dalam pengolahan data, perlu dilakukan uji normalitas distribusi data yaitu menggunakan rumus chi kuadrat sebagaimana rumus yang dikemukakan oleh Akdon dan Hadi (2005:182) sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

χ^2 = Chi kuadrat

f_o = frekuensi hasil pengamatan

f_e = Frekuensi yang diharapkan

Langkah-langkah yang ditempuh dalam uji normalitas adalah sebagai berikut (Akdon dan Hadi, 2005:168).

1. Mencari skor terbesar dan terkecil
2. Mencari nilai rentangan (R), dengan rumus:

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

3. Mencari banyaknya kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \log n \text{ (rumus sturges)}$$

4. Menentukan panjang kelas interval (i) yaitu rentangan (R) dibagi banyaknya kelas (BK)

5. Membuat tabulasi dengan tabel penolong

6. Mencari rata-rata dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum fx \cdot xi}{n}$$

7. Simpangan baku (standar devuasi) dengan menggunak rumus:

$$s = \frac{\sqrt{n \cdot \sum fxi^2 - (\sum fx)^2}}{N \cdot (N - 1)}$$

8. Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri dikurangi 0,5 dan skor kanan ditambah 0.5

9. Mencari Z untuk batas kelas dengan rumus:

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{s}$$

Keterangan :

\bar{X} = batas kelas distribusi

X = skor batas kelas distribusi

S = simpangan baku

10. Mencari luas O – Z dari daftar F

11. Mencari luas setiap interval dengan cara mengurangkan angka-angka O–Z

12. Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e / frekuensi teoritis) diperoleh dengan cara mengalikan luas interval dengan n tiap kelas interval dengan n tiap kelas interval (f_i) pada tabel distribusi frekuensi

13. Mencari chi-kuadrat dengan cara menjumlahkan hasil perhitungan

14. Membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} .

F. Menguji Hipotesis penelitian**1. Uji Koefisien Korelasi**

Setelah melakukan uji normalitas pendistribusian data, maka langkah selanjutnya dilakukan uji korelasi yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Uji korelasi ini pun berfungsi untuk menjawab pertanyaan/ pernyataan dari penelitian ini mengenai seberapa besar pengaruh manajemen pembiayaan sekolah (variabel X) terhadap mutu pembelajaran (variabel Y).

Metode yang digunakan dalam pengujian korelasi ini adalah korelasi Pearson Product Moment (PPM), karena distribusi kedua data variabel normal.

Untuk menentukan derajat korelasi antara variabel X dengan variabel Y, maka dilakukanlah uji koefisien korelasi dengan menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment (PPM):

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Menafsirkan koefisien korelasi berdasarkan tabel penafsiran korelasi seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2005:214) sebagai berikut :

Tabel 3.10

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.80 – 1.000	Sangat kuat
0.60 – 0.799	Kuat
0.40 – 0.599	Cukup kuat
0.20 – 0.399	Rendah
0.00 – 0.199	Sangat rendah

2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dipergunakan untuk mengetahui persentase kontribusi variabel X (manajemen pembiayaan sekolah) terhadap Variabel Y (mutu pembelajaran). Dengan mengetahui koefisien determinasi dapat diketahui tingkat determinan suatu variabel terhadap variabel yang lain. Caranya adalah dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan dan mengalikannya dengan 100% (Sugiyono, 2010:260, Hasan, 2002:112-113)

seperti pada rumus berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = koefisien determinasi yang dicari

r = nilai koefisien korelasi

3. Uji analisis signifikansi

Menguji signifikansi koefisien korelasi yang berfungsi mencari makna hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono dan Hadi (2010:260) adalah mengemukakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t hitung = nilai t

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Aturan keputusan dengan menggunakan uji t student dengan signifikansi 95% adalah sebagai berikut:

- a. Jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Jika t hitung lebih kecil dari t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

H_a adalah hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y

H_0 adalah tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y

4. Analisis Koefisien Regresi

Akdon (2005:197) menjelaskan bahwa:

“Regresi atau peramalan adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil. Regresi dapat juga diartikan sebagai usaha memperkirakan perubahan. Supaya tidak salah paham bahwa peramalan tidak memberikan jawaban pasti tentang apa yang akan terjadi, melainkan berusaha mencari pendekatan apa yang akan terjadi. Jadi regresi mengungkapkan tentang keingintahuan apa yang akan terjadi di masa depan untuk memberikan kontribusi menentukan keputusan yang lebih baik”.

Dengan demikian analisis regresi digunakan untuk memprediksi sejauh mana nilai varian pada variabel Y (kinerja mengajar guru) dipengaruhi oleh nilai varian pada variabel X (perilaku kepemimpinan kepala sekolah).

Rumus yang digunakan adalah rumus regresi linear sederhana (Sugiyono, 2010:262).

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

Y = Subyek/nilai dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y bila X=0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Untuk mencari harga a dan b digunakan rumus :

$$a = Y - bX \quad \text{atau} \quad a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = r \frac{s_y}{s_x} \quad \text{atau} \quad b = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Demikian uraian Bab III ini menjelaskan langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Manajemen Pembiayaan Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada SMA Negeri di Kota Cimahi.

